

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Peningkatan Hasil Belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif learning tipe student Team asievement divisions (STAD) pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 20 Toli- toli	Sama menerapkan model pembelajaran <i>cooperative learning</i>	Sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui tipe STAD sedangkan yang peneliti teliti yaitu penerapannya menggunakan model pembelajaran cooperative learning
2	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 9 Yogyakarta Kelas X Semester II 2015/2016	model yang diterapkan sama-sama melibatkan siswa untuk diskusi saat pembelajaran berlangsung.	Yang peneliti teliti yaitu cooperative learnig sedangkan pada penelitian tersebut menggunakan teknik jigsaw.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan Model- model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang maksimal. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model- model tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif yang memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa- siswa di kelas. Demikian jugapentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran

serta siswa secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.¹

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik, sebagaimana sebelumnya sudah kita bahas bersama bahwa ukuran keberhasilan mengajar guru utamanya adalah terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar siswa. Karena itu melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.²

Adapun pengertian menurut beberapa ahli diantaranya yakni sebagai berikut:

- a. Menurut Adi dalam Jamil Suprihatiningrum, Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.³ Jadi model pembelajaran adalah suatu konsep atau metode berdasarkan pengalaman pembelajaran dan menjadi pedoman untuk merencanakan dan

¹ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2009), 140 .

² Ibid., hlm. 143

³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar- ruzz media, 2013), 142.

melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

- b. Joyce & Weil dalam Rusman, berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁴
- c. Model pembelajaran yang dimaksud adalah suatu rencana kurikulum pembelajaran dengan merancang bahan-bahan dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain, misal, membuat alat peraga dan mempraktekkan cara penggunaannya.

Menurut Suryaman dalam Naniek Kusumawati merumuskan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁵

Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran adalah serangkaian dengan prosedur yang sistematis dalam menerapkan suatu pengalaman belajar yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dan juga menjadi pedoman pembelajaran untuk seorang guru.

⁴ Rusman, *Model- model Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 133 .

⁵ Naniek Kusumawati “ Pengaruh Model dengan Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo”*Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 2, No. 1 , (2017): 6. <https://garuda.ristekbrin.go.id/journal/view/10593>

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya model pembelajaran dapat diartikan sebagai konsep atau suatu metode yang disusun dengan prosedur yang sistematis dan membentuk kurikulum pembelajaran untuk merancang bahan-bahan pembelajaran dan diterapkan didalam proses belajar mengajar dengan tujuan tertentu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

2. Ciri- ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode dan tehnik. Karena itu, suatu rancangan pembelajaran apabila mempunyai empat ciri khusus, yaitu rasional teoritis yang logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangnya, landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan di capai), tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai Kardi dan Nur dalam Trianto . Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 41 tahun 2007 mengenai standart proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, diuraikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP.

Pada umumnya model pembelajaran yang baik memiliki sifat dan ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut:

- a. Memiliki Prosedur yang sistematis, jadi sebuah model mengajar merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa yang didasarkan pada asumsi- asumsi tertentu.
- b. Hasil belajar diterapkan secara khusus, setiap model mengajar menentukan tujuan- tujuan khusus dari hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.
- c. Penetapan lingkungan secara khusus, menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.
- d. Ukuran keberhasilan, menggambarkan dan menjelaskan hasil- hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran
- e. Interaksi dengan lingkungan, semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang baik memiliki beberapa ciri yaitu, memiliki prosedur pembelajaran yang sistematis atau tersusun, mempunyai hasil belajar khusus yang diharapkan dapat dicapai siswa, menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model

⁶ Shilphy A. Octavia, *Model- Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 13- 14 .

pembelajaran, ukuran keberhasilan di tentukan dengan perilaku yang ditunjukkan siswa setelah proses belajar selesai, siswa dapat berinteraksi dan bereaksi dengan lingkungan sekitar.

3. Manfaat Model Pembelajaran

Menurut Mulyono dalam Shilphy A. Octavia, Manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran . karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan di belajarkan, tujuan (Kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, secara tingkat kemampuan siswa.

a. Bagi guru:

- 1) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.
- 2) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran .
- 3) Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relative singkat.

b. Bagi siswa:

- 1) Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran

- 3) Mendorong semangat belajar serta, ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
- 4) Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.⁷

B. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Jadi *cooperative learning* dapat diartikan belajar bersama, sama dengan saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa *Cooperative Learning* menyangkut teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4- 6 orang⁸. *Cooperative Learning* atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis *Cooperative Learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda-beda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

⁷ Ibid., 15- 16.

⁸ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2010), 5- 6.

Dalam cooperative learning, belajar belum dikatakan selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.⁹

Jadi *cooperative learning* adalah metode belajar secara kelompok untuk menciptakan suasana belajar bersama sama dan saling membantu antara satu dengan anggota kelompok yang lain sesuai tugas yang diperoleh, disini siswa dilatih untuk menyelesaikan tugas secara bersama sama dengan saling bekerja sama untuk mencaapai tujuan yang diinginkan.

Adapun istilah *Cooperative Learning* menurut beberapa ahli yang mana diantaranya adalah sebagai berikut:

Anita Lie dalam Isjoni berpendapat *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong- royong, yaitu sistem pembelajaran yang member kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas- tugas yang terstruktur. Adapun menurut Johnson dalam Isjoni *Cooperative Learning* adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan mereka maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Sedangkan menurut Slavin dalam Isjoni menyebutkan *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang telah di kenal sejak lama, dimana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan- kegiatan tertentu sebagai diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (*paer teaching*). Dalam melakukan proses belajar mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini,

⁹ Ibid., 11-12.

sehingg siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa lainnya dan saling belajar mengajar sesame mereka.¹⁰

Jadi berdasarkan pendapat- pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar dengan model kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat (*sharing ideas*). Selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal- soal atau pemecahan masalah. Oleh sebab itu, *Cooperative Learning* sangat baik untuk diterapkan didalam kelas karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong mengatasi tugas yang dihadapinya.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* di ruang- ruang kelas, suatu hal kelak kita akan menuai buah persahabatan dan perdamaian, karena *Cooperative Learning* memandang siswa sebagai makhluk sosial (*homo homini socius*), bukan *homo homini lupus* (manusia adalah serigala bagi sesamanya).¹¹

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pembelajaran, tetapi juga adanya unsure kerjasama untuk penguasaan

¹⁰ Ibid., 16-17.

¹¹ Ibid., 19.

materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.¹²

2. Implikasi Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim dalam Trianto, belajar Kooperatif dapat mengembangkantingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa. Siswa belajar lebih banyak dari teman mereka dalam belajar kooperatif daripada guru. Ratumanan dalam Trianto berpedapat bahwa interaksi yang terjadi dalam belajar kooperatif dapat memicu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Menurut Kadir dan Nurdalam Trianto belajar kooperatif sangat efektif untuk memperbaiki hubungan antarsuku dan etnis dalam kelas multibudaya dan memperbaiki hubungan antarsiswa normal dan siswa penyandang cacat. Menurut Davidson dalam Trianto memberikan sejumlah implikasi positif dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar kooperatif yaitu sebagai berikut:

- a. Kelompok kecil memberikan dukungan sosial untuk belajar. Kelompok kecil membentuk suatu forum dimana siswa menanyakan pernyataan, mendiskusikan pendapat, belajar dari pendapat orang lain, memberikan kritik yang membangun dan menyimpulkan penemuan mereka dalam bentuk tulisan.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2006), 244.

- b. Kelompok kecil menawarkan kesempatan untuk sukses bagi semua siswa. Interaksi dalam kelompok dirancang untuk semua anggota mempelajari konsep dan strategi pemecahan masalah.
- c. Suatu masalah idealnya cocok untuk didiskusikan secara kelompok, sebab memiliki solusi yang dapat didemonstrasikan secara objektif. Seorang siswa dapat mempengaruhi siswa lain dengan argumentasi yang logis.
- d. Siswa dalam kelompok dapat membantu siswa lain untuk menguasai masalah- masalah dasar dan prosedur perhitungan yang perlu dalam konteks permainan, teka- teki, atau pembahasan masalah- masalah yang bermanfaat.
- e. Ruang lingkup materi dipenuhi oleh ide- ide menarik dan menantang yang bermanfaat bila didiskusikan.¹³

Jadi kesimpulannya, Implikasi model pembelajaran kooperatif adalah dalam kelompok siswa dapat dengan bebas saling bertanya dan mengutarakan pendapatnya untuk kesuksesan kelompoknya, semua anggota kelompok berkesempatan untuk sukses dalam memahami pelajaran, anggota kelompok dapat saling membantu anggota kelompok lainnya untuk menyelesaikan suatu permasalahan, Ruang lingkup materi dipenuhi oleh ide- ide menarik dan menantang yang bermanfaat bila didiskusikan.

¹³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), 62- 63.

3. Langkah- langkah Model Pembelajaran Kooperatif *Learning*

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif *Learning* diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
- b. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
- c. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
- d. Guru membimbing kelompok- kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
- e. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing- masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- f. Guru mencari cara- cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Di dalam pembelajaran kooperatif, kelas dibagi atas kelompok- kelompok kecil. Setiap kelompok biasanya terdiri dari 2 - 6 siswa dengan kemampuan berbeda, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Jika kondisi memungkinkan, dalam pembentukan kelompok hendaknya diperhatikan pula perbedaan suku, budaya dan jenis kelamin. Siswa tetap berada dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Aktivitas siswa antara lain

mengikuti penjelasan guru secara aktif, bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong kelompok untuk berpartisipasi secara aktif, berdiskusi, dan sebagainya. Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Dalam pembelajaran kooperatif penghargaan diberikan kepada kelompok.

4. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif *Learning*

Menurut Slavin dalam Trianto, di awal telah disebutkan, bahwa ide utama dari belajar kooperatif adalah siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Sebagai tambahan, belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi, Jonshon & Jonshon menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan- keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.¹⁴

¹⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), 57.